

**PEMETAAN KULTUR SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG EFEKTIF**

Oleh
Dwi Siswoyo
2012

Rasional

- Alasan pentingnya mewujudkan sekolah yang sukses adalah bahwa kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fundamen-fundamen hari depan peserta didik (siswa) yang memiliki kemampuan/keahlian dan kepribadian unggul dalam kesatuan organis harmonis dinamis.

Rasional

- Di samping itu sekolah perlu:
 - a. Mensinergikan persepsi kepala sekolah, guru dan orang tua tentang sekolah yang baik.
 - b. Memotret prestasi akademik ("*classroom mapping*" oleh para guru dan "*school mapping*" oleh para guru dan kepala sekolah) secara periodik, sebagai alat memonitor dan aksi peningkatan prestasi akademik.

Rasional

- c. Membangun kultur sekolah yang senantiasa menggelorakan semangat perbaikan mutu akademik dengan tetap memelihara iklim sekolah yang tertib, aman, dan "*human*" (manusiawi).

Orang Sukses Berpikir Positif

- Cara berpikir positif ialah menanggapi segala kejadian dengan menyadari bahwa ada segi baik dan segi buruk dalam kehidupan ini. Tapi adalah lebih baik bila kita menaruh tekanan pada segi yang baik. Dan bilamana orang melakukannya, kebaikan itu nampaknya terus bertambah (Dr. Norman V. Peale, 1977).

Orang Sukses Berpikir Positif

- Bersyukurlah kepada Tuhan bila anda menghadapi kesulitan. Itu pertanda bahwa anda sedang berada di tengah dunia yang hidup.
- Berpikirlah positif tentang kesulitan Anda. Yakinlah bahwa Anda dapat menanggulangnya (Dr. Norman V. Peale, 1977).

Ciri-Ciri Pribadi Sukses

- **S**-ense of direction
- **U**-nderstanding
- **C**-ourage
- **C**-harity
- **E**-steem
- **S**-elf-Confidence
- **S**-elf-Acceptance

(Dr. Maxwell Maltz, 1969)

Ciri-Ciri Pribadi Gagal

F-rustration, hopelessness, futility

A-ggressiveness (misdirected)

I-nsecurity

L-oneliness (lack of "oneness")

U-ncertainty

R-esentment

E-mptiness

(Dr. Maxwell Maltz, 1969)

Ciri-ciri Sekolah yang Sukses

Diadaptasi dari RONALD EMONDS dan
JOAN SHOEMAKER:

1. Kepemimpinan yang Kokoh (*"Strong Leadership"*)

Segala keputusan atau kebijakan dan model implementasinya sudah merupakan hasil dialog dari semua komunitas pendidikan sekolah (antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa atau masyarakat).

Ciri-ciri Sekolah yang Sukses

2. Iklim Sekolah yang Aman, Tertib-teratur, Humanis

Kehidupan sekolah yang ramah dan penyayang, aman dan tertib-teratur yang menghadirkan rasa tentram dan menyenangkan sehingga siswa kerasan di sekolah, bahkan bila libur sangat rindu untuk bersekolah, sangat kondusif untuk berlangsungnya proses pendidikan.

Ciri-ciri Sekolah yang Sukses

3. Visi yang Jelas

Visi merupakan gambaran yang akan datang yang memotivasi dan membantu mengordinasikan komunitas sekolah (*Imaginable, Desirable, Feasible, Focused, Flexible, Communicable*). Visi akan mentransformasi komunitas sekolah untuk mencapai yang diimpikan atau dirindukan oleh sekolah.

Ciri-ciri Sekolah yang Sukses

4. Misi Sekolah yang Jelas

Dengan misi sekolah yang jelas untuk mewujudkan yang diimpikan (visi) sekolah, semua staf memiliki komitmen bersama untuk tujuan, prioritas, prosedur asesmen, dan akuntabilitas pembelajaran yang mendidik. Kepala sekolah dan guru sangat memahami dan menerapkan karakteristik efektivitas pembelajaran yang mendidik.

Ciri-ciri Sekolah yang Sukses

5. Pengharapan-pengharapan yang tinggi untuk kesuksesan semua siswa.

Guru dan kepala sekolah memiliki pandangan bahwa semua anak itu pintar (*positive thinking*) yang memiliki potensi-potensi yang luar biasa.

Ciri-ciri Sekolah yang Sukses

6. Seringnya dimonitor kemajuan prestasi siswa.

Monitoring senantiasa dilakukan sebagai hasil tes yang dibuat guru untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam penguasaan sebuah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Monitoring ini menggunakan periode waktu, misalnya mingguan, bulanan, semesteran.

Sekolah yang Sukses

- Elemen penentu keberhasilan sekolah adalah kultur sekolah dan kepemimpinan (*leadership*).
- *Leadership* memiliki peran penting dalam membentuk identitas kultural, seperti dalam ungkapan berikut: "*successful schools possess leaders who can read, assess, and reinforce core rituals, traditions, and values*".
- Tipe kepemimpinan yang efektif bagi perubahan: Transformasional/Dialogis

KIAT (ART) MENGAJAR

- **Fase Preparation**, yaitu poses menghidupkan kembali dalam kesadaran tentang ide-ide yang berhubungan pengalaman masa lampau, yang akan membangkitkan suatu interest yang vital pada materi baru dan menyiapkan peserta didik untuk kecepatan pemahaman dan asimilasi. (**apersepsi**).

KIAT (ART) MENGAJAR

- **Fase Presentasi**, yaitu menyajikan materi baru dengan mantap sampai peserta didik faham (**ingat mendidik seseorang**).
- **Fase Association**, yaitu materi baru secara sengaja dihubungkan dengan materi-materi yang sudah dipelajari terdahulu (**interkoneksi**).

KIAT (ART) MENGAJAR

- **Fase Generalisasi**, yaitu sistematisasi yang menggunakan contoh-contoh untuk menggambarkan prinsip-prinsip yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- **Fase Application**, yaitu menguji apakah materi-materi baru yang sudah dikomunikasikan dalam proses pendidikan sudah dikuasai oleh peserta didik .

MENGAJAR YANG BAIK

- Mengajar yang baik adalah mengajar yang mendidik, yang sekaligus menanamkan nilai-nilai (values) kepada peserta didik, dan pendidik (guru) menjadi teladan bagi peserta didik.

Mendidik

- Mendidik adalah aktivitas transformasi nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan dalam arti proses berarti aktivitas mendidik seseorang sekaligus mendidik diri sendiri. Nilai-nilai itu tak terceraikan dari diri seseorang atau terpadu pada diri seseorang atau mengejawantah pada diri seseorang.

Nilai-nilai Moral Dasar

Menurut PAM SCHILLER & TAMERA BRYANT (2002) meliputi :

- (1) Kepedulian & Empati,
- (2) Kerja Sama,
- (3) Berani,
- (4) Keteguhan Hati & Komitmen,

Nilai-nilai Moral Dasar

(5) Adil,

(6) Suka Menolong,

(7) Kejujuran & Integritas,

(8) Humor,

(9) Mandiri & Percaya Diri,

(10) Loyalitas,

Nilai-nilai Moral Dasar

(11) Sabar,

(12) Rasa Bangga,

(13) Banyak Akal,

(14) Sikap Respek,

(15) Tanggung Jawab, dan

(16) Toleransi.

Pilar Akhlak

1. Jujur

2. Sabar

3. Rendah Hati

(Muhammad Musa Asy-Syarif, *Ibadah Qalbu*, 2005)

GURU YANG BAIK

1. Know his subject
2. Know much about related subject
3. Be adaptable to new knowledge
4. Understand the process of becoming

GURU YANG BAIK

5. Recognize individual differences
6. Be a good communicator
7. Develop an inquiring mind
8. Be committed

GURU YANG BAIK

9. Be enthusiastic
10. Have a sense of humor
12. Have humility
13. Cherish (menghargai) his own individuality

GURU YANG BAIK

14. Have convictions
15. Be sincere (tulus hati)
and honest (jujur)
16. Act with integrity
17. Show tolerance and
understanding

GURU YANG BAIK

18. Be caring
19. Have compassion (rasa terharu)
20. Have courage
21. Have personal security
22. Be creative

GURU YANG BAIK

- 23. Be versatile (cakap berbagai hal)
- 24. Be willing to try
- 25. Be adaptable
- 26. Believe in God

(Arthur W. Combs, 1965)

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

1. Hal-hal yang diimpikan kepala sekolah/guru?
2. Prioritas sekolah/guru?
3. Pengharapan-pengharapan guru?
4. Model penilaian, kapan dilakukan?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

5. Rasa aman sekolah? Program sekolah/guru?
6. Jaringan kerja sama yang sudah dan akan dirintis?
7. Kerjasama dengan orang tua?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

8. Pandangan kepala sekolah dan guru terhadap siswa?
9. Hubungan antar sesama guru?
10. Hubungan guru dan kepala sekolah?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

11. Dukungan akademik orang tua?
12. Spirit akademik guru?
13. Spirit akademik siswa?
14. Taraf kesulitan belajar siswa?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

15. Taraf pencapaian prestasi siswa?
16. Dialog guru dan kepala sekolah?
17. Dialog antara sesama guru?
18. Dialog antar guru lain sekolah?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

19. Dialog antar kepala sekolah?

20. Spirit belajar siswa?

21. Iklim kooperasi siswa?.

22. Potret dinamika penguasaan materi siswa perseorang setiap tatap muka?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

23. Potret dinamika prestasi siswa?
24. Iklim kompetisi antar kelompok?
25. Mata pelajaran yang sulit bagi siswa?
26. Pendekatan dalam proses pembelajaran, klas/kelompok atau individual?

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

27. Sudah intensifkah disampaikan pentingnya peran edukatif siswa untuk sukses?
28. Sudah intensifkah disampaikan pentingnya peran edukatif orang tua untuk kesuksesan siswa?
29. Sudah intensifkah dicari dukungan dari luar keluarga untuk kesuksesan siswa? Misalnya dari

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

30. Manakah yang diprioritaskan Bapak/Ibu Guru, anak cerdas-baik atau anak baik-cerdas?
31. Manakah yang lebih sulit, menjadikan anak yang baik atau menjadikan anak yang cerdas?
32. Apakah Bapak/Ibu Guru sekolahnya dapat diperbaiki? Sangat yakin, yakin, kurang yakin, tidak yakin.

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

33. Ada berapa anak dalam kelas Bapak/Ibu Guru yang mengalami keterbelakangan dalam belajar? orang. Contohnya
34. Sebutkan usaha-usaha yang sudah dilakukan Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dalam memperbaiki pendidikan siswa/sekolah
.....,

PETA PSIKHO-SOSIO AKADEMIK

35. Sebutkan usaha-usaha yang akan dilakukan Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dalam memperbaiki pendidikan siswa /sekolah.....,
36. Masalah-masalah yang masih sulit dihadapi Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dalam memperbaiki pendidikan siswa /sekolah adalah
.....

Program Perbaikan Sekolah

1. Dirancang Program Perbaikan Sekolah
2. Pelaksanaan Program Perbaikan Sekolah
3. Evaluasi Pelaksanaan Perbaikan Sekolah
4. Merancang Program Baru, dilaksanakan, dievaluasi kembalidan seterusnya.